

BAB II

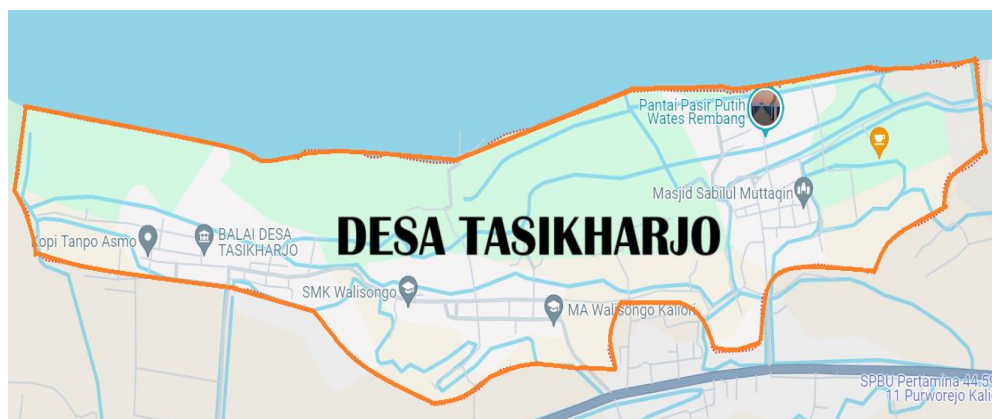
GAMBARAN UMUM

Kabupaten Rembang merupakan kabupaten yang terletak di pesisir pantai utara Jawa dengan luas wilayah sebesar 101.408 hektar. Kabupaten ini berada di bagian timur laut Provinsi Jawa Tengah, tepatnya pada koordinat 111°00' - 111°30' Bujur Timur dan 6°30' - 7°6' Lintang Selatan. Wilayah Kabupaten Rembang memiliki topografi yang beragam, mencakup daerah pantai, dataran rendah, dataran tinggi, dan pegunungan. Kabupaten Rembang memiliki sejarah dan budayanya yang kaya serta memiliki potensi ekonomi yang besar, terutama dalam sektor perikanan, pertanian, dan pariwisata, menjadikannya daerah yang strategis dan penting di Jawa Tengah.

Kabupaten Rembang kini semakin memfokuskan pengembangan sektor pariwisata, terutama pariwisata alam yang memukau. Salah satu destinasi yang menjadi sorotan adalah Pantai yang terletak di Desa Tasikharjo di Kecamatan Kaliori, yang menawarkan pemandangan indah serta keunikan alam yang menawan. Pantai ini tidak hanya menyajikan pasir putih dan ombak yang tenang, tetapi juga menjadi tempat yang ideal untuk menikmati keindahan matahari terbenam. Upaya sinergi pemerintah daerah dan pemerintah desa untuk meningkatkan fasilitas dan aksesibilitas menuju pantai ini menjadikannya salah satu tujuan wisata unggulan di Kabupaten Rembang, menarik perhatian wisatawan lokal maupun mancanegara.

Desa Tasikharjo yang berada di Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang. Secara geografis Desa Tasikharjo terletak pada koordinat $6^{\circ}41'35.37''\text{S}$ dan $111^{\circ}16'26.65''\text{E}$. Desa Tasikharjo memiliki luas $1,05 \text{ km}^2$ yang secara administratif Desa Tasikharjo terbagi menjadi 3 dusun yang meliputi Dusun Wates, Ngelak, dan Dusun Paloh, dengan jarak antara desa dan Kecamatan Kaliori sejauh 2 km dan jarak antara desa dengan Kabupaten Rembang sebagai pusat pemerintahan sejauh 9 km. Secara umum Desa Tasikharjo memiliki tatanan geografis yang linear dengan pantai utara yang menyuguhkan kenampakan alam yang berupa hamparan laut yang luas.

Gambar 2. 1 Peta Desa Tasikharjo



Sumber: *Google Earth*, 2024

Desa Tasikharjo memiliki batasan wilayah dimana wilayah utara berbatasan langsung dengan Laut Jawa, di sebelah timur berbatasan dengan Desa Purworejo, di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Dresi Wetan, dan di sebelah barat berbatasan dengan Desa Dresi Kulon. Desa Tasikharjo berada di ketinggian 0-25-meter dari permukaan air laut. Dengan kondisi ketinggian tersebut Desa Tasikharjo sebagian besar wilayahnya merupakan tambak. Dengan kondisi geografis yang

sejajar dengan laut banyak lahan yang dimanfaatkan menjadi tambak guna memproduksi garam dengan suplai air laut yang dialirkan ke tambak dengan pompa air dan baling-baling yang terbuat dari kayu ke tambak sekitarnya, serta terdapat juga tambak yang ditabur dengan benih udang untuk memproduksi bumbu penyedap makanan yakni terasi.

2.2 Kondisi Sosial Ekonomi

Desa Tasikharjo, yang terletak di pesisir pantai Laut Jawa dalam wilayah Kabupaten Rembang, Jawa Tengah, dulunya adalah sebuah perkampungan sederhana yang sangat bergantung pada sumber daya laut. Mayoritas penduduknya bekerja sebagai nelayan dan petani garam, yang menjadi tulang punggung ekonomi desa tersebut. Kehidupan masyarakat Desa Tasikharjo sangat erat kaitannya dengan laut. Pendapatan utama masyarakat berasal dari hasil tangkapan ikan serta produksi garam dan udang. Pola hidup ini telah berlangsung lama dan menjadi bagian integral dari budaya serta identitas desa. Namun, ada tantangan besar yang dihadapi oleh masyarakat dalam hal pendidikan.

Tingkat pendidikan di Desa Tasikharjo masih tergolong rendah. Berdasarkan data tahun 2023, mayoritas penduduk desa hanya menyelesaikan pendidikan hingga tingkat SD atau sederajat. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi rendahnya tingkat pendidikan adalah stigma sosial yang berkembang di masyarakat. Banyak orang tua di Desa Tasikharjo yang lebih memilih anak-anak mereka untuk melanjutkan tradisi menjadi nelayan atau petani garam, daripada mengejar pendidikan yang lebih tinggi.

Stigma ini memperkuat pandangan bahwa keterampilan praktis dalam menangkap ikan dan memproduksi garam lebih penting dibandingkan dengan pendidikan formal. Akibatnya, banyak anak-anak yang putus sekolah dan langsung terjun ke dalam pekerjaan yang sama dengan orang tua mereka. Hal ini tercermin dalam data yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan di desa ini didominasi oleh lulusan SD. Secara detail data tingkat pendidikan masyarakat Desa Tasikharjo dapat dilihat pada tabel 2.1 sebagai berikut.

Tabel 2. 1 Data Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Tasikharjo Tahun 2023

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Tidak/Belum Tamat SD/ Sederajat	268
2.	Tamat SD/Sederajat	643
3.	Tamat SLTP/Sederajat	319
4.	Tamat SLTA/Sederajat	122
5.	Akademi/Diploma I/ II	25
6.	Akademi/Diploma III	47
7.	Diploma IV/S1	14
8.	Strata II	0
9.	Strata III	0

Sumber: Laporan Kependudukan di Desa Tasikharjo, 2023

Berdasarkan data pada Tabel 2.1, dapat dilihat bahwa memang mayoritas masyarakat Desa Tasikharjo memiliki latar belakang pendidikan terakhir pada tingkat dasar dan SMP.

Transformasi Desa Tasikharjo menjadi desa wisata juga menjadi salah satu langkah penting dalam meningkatkan kesadaran dan nilai pendidikan. Dengan menjadi desa wisata, masyarakat diharapkan dapat melihat nilai tambah dari pendidikan dalam mengembangkan potensi pariwisata desa mereka. Pengembangan sektor pariwisata ini tidak hanya diharapkan dapat meningkatkan perekonomian, tetapi juga mendorong masyarakat untuk menghargai pentingnya pendidikan dalam menciptakan peluang yang lebih luas dan berkelanjutan.

2.1 Kondisi Demografi

Secara umum Desa Tasikharjo memiliki masyarakat yang cenderung homogen, di mana masyarakat di sana merupakan masyarakat yang berasal dari suku Jawa dengan kepercayaan mayoritas Islam. Desa Tasikharjo memiliki jumlah masyarakat yang cukup banyak, yakni data yang diambil dari BPS (badan pusat statistik) pada tahun 2023 berada pada 1.438 jiwa dengan jumlah laki-laki 725 jiwa dan jumlah perempuan 713 jiwa.²⁷

Populasi di Desa Tasikharjo menunjukkan dinamika yang cukup menarik.²⁸ Komposisi penduduk berdasarkan kelompok usia adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 2 Kelompok Usia Desa Tasikharjo

Kategori	Usia	Jumlah (jiwa)
Anak-anak	0 – 14 tahun	± 361
Produktif	15 - 64 tahun	± 790

²⁷ Rijanto, Roni. 2023. "Badan Pusat Statistik." Kecamatan Kaliore Dalam Angka 2023. September 22, diakses Maret 16, 2024. Hlm, 31.

²⁸ *Ibid.*, hlm, 33.

Lanjut	> 65 tahun	± 287
--------	------------	-------

Sumber: BPS Kabupaten Rembang

Secara umum penduduk Desa Tasikharjo mayoritas dihuni dengan masyarakat dengan usia produktif. Kondisi tersebut dapat mengetahui rasio ketergantungan masyarakat yang ada di Desa Tasikharjo yakni setiap 100 penduduk desa harus mendukung 82 penduduk lainnya artinya angka tersebut menunjukkan bahwa beban yang di tanggung oleh usia produktif akan semakin besar.

Data statistik menunjukkan jumlah penduduk Desa Tasikharjo didapatkan komposisi jenis kelamin yang relatif seimbang, dengan tingkat perbandingan antara laki-laki dan perempuan sebesar 101.68 yang mana setiap 1 penduduk perempuan terdapat 1,01 laki-laki. Keseimbangan ini mencerminkan stabilitas sosial yang baik di dalam masyarakat Desa Tasikharjo.

Pertumbuhan populasi di desa ini juga menunjukkan tren yang stabil. Data historis menunjukkan bahwa desa ini mengalami pertumbuhan penduduk yang moderat setiap tahunnya. Data yang diambil pada BPS Kabupaten Rembang tahun 2023, angka *Child Birth Ratio* (CBR) yakni 6,95% persen dengan jumlah 10 jiwa dan *Crude Death Ratio* (CDR) berjumlah 17 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk alami diangka minus 7 yang berarti bahwa penduduk Desa Tasikharjo mengalami penurunan pada tahun 2023.²⁹ Kependudukan Desa Tasikharjo mengalami penurunan yang disebabkan oleh faktor-faktor seperti tingkat kelahiran yang lebih rendah dari tingkat kematian dan migrasi masuk lebih rendah

²⁹ Rijanto, Roni. 2023. "Badan Pusat Statistik." Kecamatan Kaliore Dalam Angka 2023. September 22. diakses Juni 29, 2024.

dibandingkan dengan yang pergi, dikarenakan terdapat penduduk yang pindah ke kota untuk mencari peluang ekonomi yang lebih baik.

Secara keseluruhan, kondisi demografi Desa Tasikharjo mencerminkan sebuah komunitas yang dinamis dengan potensi cukup baik untuk berkembang lebih lanjut. Dengan populasi yang cukup besar dan dominasi usia produktif, desa ini memiliki modal sosial yang kuat untuk mendorong pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

2.3 Sosial Budaya

Desa Tasikharjo dalam segi sosial dan budayanya memiliki karakteristik yang tidak dimiliki oleh kebanyakan desa di Indonesia, dengan mencerminkan identitas dan warisan leluhur yang masih kental. Masyarakat di desa ini masih menjunjung tinggi nilai kebersamaan yang tercerminkan dengan kegiatan gotong royong yang dilaksanakan rutin setiap minggu. Masyarakat Desa Tasikharjo dalam segi religi mayoritas masih memegang penuh Islam abangan yang sudah menjadi karakteristik masyarakat pesisir pantai utara Pulau Jawa tersebut. Islam abangan bermakna masyarakat mengidentifikasikan diri mereka sebagai penganut agama Islam dengan membawa spiritualnya ke arah seni budaya, tradisi, sikap, ritual, dan filosofi masyarakat Jawa.

Tradisi yang hingga kini masih di laksanakan yakni ritual sedekah laut dan sedekah bumi, tradisi ini dipahami oleh masyarakat desa sebagai rasa bentuk syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rezeki yang diberikan melalui wilayah laut maupun wilayah darat. Selain itu dalam ritual sedekah bumi pasti adanya tradisi

budaya wayangan yang memberikan sarana komunikasi dengan mengajarkan nilai nilai atau norma yang baik bagi masyarakat dan juga sebagai hiburan bagi masyarakat serta sebagai sarana silaturahmi kepada seluruh warga desa.

Gambar 2. 2 Sedekah Laut Desa Tasikharjo Tahun 2019



Sumber: Dokumentasi Desa Tasikharjo 2019

Membahas mengenai kepadatan penduduk desa tidak terlepas dari perpindahan penduduk dari suatu tempat ke tempat yang lain merupakan migrasi penduduk. Migrasi penduduk Desa Tasikharjo menunjukkan tren yang mempengaruhi demografi dan dinamika sosial ekonomi desa. Berdasarkan data dari BPS Kabupaten Rembang tahun 2023, tercatat bahwa 11 orang penduduk baru datang ke desa, sementara 20 orang penduduk memilih untuk meninggalkan desa. Fenomena ini menandakan adanya penurunan bersih dalam jumlah penduduk desa.³⁰

³⁰ Rijanto, Roni. 2023. "Badan Pusat Statistik." Kecamatan Kaliore Dalam Angka 2023. September 22. diakses Juni 29, 2024.

Tren migrasi keluar yang lebih tinggi dari migrasi masuk ini membawa dampak signifikan terhadap struktur populasi dan kesejahteraan masyarakat Desa Tasikharjo. Penurunan jumlah penduduk dapat berdampak pada berbagai aspek, termasuk keberlanjutan ekonomi, ketersediaan tenaga kerja, dan keberlanjutan sosial budaya di desa. Adanya penurunan populasi tersebut, desa menghadapi tantangan dalam mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidup penduduknya. Meningkatnya migrasi keluar juga dapat menjadi indikator adanya masalah dalam hal kesempatan kerja, layanan pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur di Desa Tasikharjo. Terlebih lagi kini Desa Tasikharjo merupakan desa wisata yang diharapkan keberlanjutannya dalam membangun dan mengembangkan wisatanya hal tersebut tentunya harus didukung dengan jumlah keberadaan sumber daya manusia yang cukup.

2.4 Desa Wisata Tasikharjo

2.4.1 Latar Pembentukan Desa Wisata.

Pantai pasir putih merupakan wisata unggul Kabupaten Rembang yang terletak di Dusun Wates di Desa Tasikharjo yang terletak ujung timur antara dusun-dusun di Desa Tasikharjo. Sejarah adanya desa untuk dijadikan wisata sudah muncul mulai tahun 2000-an yang lalu, namun untuk merealisasikan dari sebuah konsep desa wisata sangat memerlukan waktu yang cukup lama. Wisata yang telah dikonsepskan sejak lama ini untuk menjadikan desa-desa di pinggiran pantai menjadi tempat memang telah disadari oleh pemerintah Kabupaten Rembang. Kepemilikan wilayah yang terletak di pinggiran Laut Jawa menjadi potensi yang

dapat memberikan nilai tambah bagi pemasukan Kabupaten Rembang melalui desa-desa yang nantinya di jadikan wisata, salah satunya yakni Desa Tasikharjo.

Ide muncul untuk menjadikan Desa Tasikharjo yang hanya perkampungan biasa menjadi tempat wisata diawali dengan keresahan pemuda yakni yang diwakili oleh Prasetyo dan Khoirul Jovid sebagai pemuda karang taruna di desa tersebut yang saling bertukar pikiran untuk memberikan solusi dari banyaknya masyarakat di Desa Tasikharjo yang berpendapatan rendah, hal tersebut menjadi sorotan bagi pemuda disana dengan memberikan masukan awal kepada kepala desa untuk dijadikan desa wisata. Tanggapan yang diberikan pada saat itu masihlah minim harapan karena terbatasnya anggaran, namun pemuda tetap melakukan usaha dengan survei ke tempat wisata lain di daerah Jepara yang terkenal dengan pantainya. Kegiatan survei tersebut memberikan inspirasi bagi pemuda untuk kembali ke desa dan merencanakan tentang bagaimana nantinya wisata dapat dibuat dan dijadikan sumber pendapatan.

Tahun 2016 Prasetyo dan Khoirul Jovid merangkul pemerintah desa untuk bisa membahas bagaimana desa ini bisa dijadikan desa wisata seperti yang ada di wilayah lain. Kepala desa beserta jajarannya mulai mengadakan musyawarah desa dengan membangun Desa Tasikharjo menjadi desa wisata. Respon yang diberikan oleh mayoritas masyarakat setuju lebih dari 60% persen dan 40% persen lainnya memberikan respon yang pesimis, berangkat dari musyawarah tersebut disepakati Desa Tasikharjo dapat menjadi wisata yang menjadi daya tarik wisatawan luar.³¹

³¹ Hasil wawancara dengan Khoirul Jovid pada tanggal 1 Mei 2024

2.4.2 Proses Pembentukan Desa Wisata

Desa Tasikharjo secara sah menjadi desa wisata pada tahun 2019 melalui surat keputusan dari desa. Pada tahun yang sama pemerintah desa membuat proposal untuk dinaikkan ke pemerintah daerah Kabupaten Rembang agar dapat menetapkan Desa Tasikharjo menjadi desa wisata tujuan di Kabupaten Rembang, sehingga pada tahun 2021 secara resmi pemerintah Kabupaten Rembang menetapkan Desa Tasikharjo menjadi desa wisata yang bernilai bagi wilayah Kabupaten Rembang. Sejak itu Desa Tasikharjo menjadi desa wisata mulai mempersiapkan tahapan pengembangan mulai dari musyawarah desa yang diikuti oleh seluruh masyarakat Desa Tasikharjo yang diadakan di balai desa. Musyawarah yang membahas tentang bagaimana wisata ini dimulai, hingga apa saja yang dibutuhkan guna menunjang pariwisata. Langkah awal yang diambil yakni pemberdayaan masyarakat dengan memberikan sosialisasi untuk menyadarkan masyarakat bahwa mulai dari sini Desa Tasikharjo menjadi desa wisata yang memerlukan pelibatan seluruh masyarakat desa.

Langkah selanjutnya adalah membentuk Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang bertugas mengelola dan mengembangkan potensi wisata di desa. Kelompok ini terdiri dari perwakilan berbagai lapisan masyarakat, termasuk pemuda, tokoh adat, dan para pengusaha lokal. Pokdarwis kemudian mengadakan berbagai pelatihan yang bekerjasama dengan dinas pariwisata untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam menyambut dan melayani wisatawan, seperti pelatihan pemandu wisata, dan pelatihan kepada kelompok pemuda guna melakukan promosi melalui media sosial.

Selain itu, desa mulai memperbaiki dan membangun infrastruktur pendukung seperti jalan menuju objek wisata, tempat parkir, toilet umum, dan pusat informasi wisata. Fasilitas-fasilitas ini penting untuk meningkatkan kenyamanan dan kepuasan wisatawan yang datang berkunjung. Desa juga bekerja sama dengan pemerintah daerah untuk mendapatkan dukungan dana dan teknis dalam pengembangan pariwisata.

Desa Tasikharjo sebagai desa wisata memiliki berbagai macam pencapaian, diantaranya yaitu mengikuti lomba desa wisata terbaik tingkat Jawa Tengah, Pokdarwis Pasir Putih Desa Tasikharjo menjuarai 2 kategori juara. Juara 2 Gelar Produk Pokdarwis dan Juara 3 Konvensi Jambore Pokdarwis 2019 di Purbalingga. Lomba yang dilaksanakan di Destinasi Wisata D'LAS SERANG Kabupaten Purbalingga pada tanggal 26 - 28 Juli 2019 diikuti Kota dan Kabupaten diseluruh Provinsi Jawa Tengah. Sejak waktu itu Desa Wisata Tasikharjo mulai dikenal dan pada 2019 menjadi puncak pengunjung tertinggi yang mana saat itu setiap warung bisa memiliki penjualan omset sekitar lima juta sehari.

Masyarakat desa juga diajak untuk aktif menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan. Program-program seperti gotong royong membersihkan area wisata dan penanaman pohon dengan bekerjasama dengan Dinas Perhutani di sekitar kawasan wisata dilakukan secara rutin. Hal tersebut tidak hanya bertujuan untuk menarik wisatawan, tetapi juga untuk memastikan bahwa pengembangan pariwisata berjalan secara berkelanjutan dan tidak merusak lingkungan. Upaya yang dilakukan dari seluruh masyarakat dan dukungan dari berbagai pihak, Desa Tasikharjo bertransformasi menjadi desa wisata yang menawarkan pengalaman

unik dan autentik bagi wisatawan. Potensi alam, budaya, dan keramahan masyarakat menjadi daya tarik utama yang membuat Desa Tasikharjo semakin dikenal dan diminati oleh para wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Infrastruktur yang dibangun pertama kali yakni area parkir kemudian berkembang untuk membuat toilet, musholla, warung makan, tenant souvenir, jembatan menuju ke tengah laut hingga yang baru dibuatnya rumah joglo sebagai tempat perkumpulan atau tempat istirahat wisatawan.

2.4.3 Potensi Desa Tasikharjo

2.4.3.1 Potensi Alam

Desa Tasikharjo mempersembahkan beragam potensi alam yang menjadi magnet utama bagi pengembangan desa wisata. Keunikan ini tidak hanya terletak pada pesona alamnya yang memukau, melainkan juga pada kekayaan biodiversitasnya yang melimpah, yang secara bersama-sama memberikan nilai tambah bagi sektor pariwisata dan upaya konservasi lingkungan. Desa Tasikharjo menonjol dengan potensi-potensi menawan yang dimilikinya, antara lain:

a. Pantai

Terletak di pesisir pantai Laut Jawa, Desa Tasikharjo mempersembahkan panorama laut dengan pantainya membentang sepanjang 2,5-kilometer yang memiliki pemandangan memukau, lengkap dengan pasir putih dan air laut yang kristal jernih. Pantai ini menjadi destinasi idaman bagi para wisatawan yang ingin merasakan pesona matahari terbit dan terbenam, serta menikmati beragam aktivitas rekreasi seperti berenang, berjemur, dan bermain pasir.

b. Hutan Cemara

Desa Tasikharjo memiliki hutan cemara yang membentang seluas sekitar 3 hektar, dan memberikan suasana hijau yang menyegarkan. Hutan ini tidak hanya menjadi daya tarik wisata alam, tetapi juga berperan penting sebagai kawasan penyangga yang mendukung ekosistem pantai yang rapuh. Kehadiran hutan cemara memberikan pengalaman berbeda bagi para pengunjung yang mencari ketenangan dan kesegaran alam di tengah hiruk pikuk kehidupan sehari-hari. Selain memiliki potensi alam yang berupa pantai dan hutan cemara terdapat juga keanekaragaman hayati yang mendiami tempat wisata ini.

Desa Tasikharjo memiliki keanekaragaman hayati salah satunya yakni hutan cemara yang ada di desa ini didominasi oleh pohon cemara laut (*Casuarina equisetifolia*) yang berfungsi sebagai pelindung alami pantai dari abrasi. Selain itu, berbagai jenis tumbuhan pesisir lainnya seperti pandan laut (*Pandanus tectorius*) dan bakau (*Rhizophora* sp.) juga ditemukan di sekitar kawasan pantai dan tambak.

Desa Tasikharjo juga menjadi habitat bagi berbagai jenis fauna, terutama burung migran yang sering singgah di daerah pesisir dan tambak. Burung seperti kuntul (*Egretta* sp.), cerek (*Charadrius* sp.), dan berbagai jenis burung pantai lainnya sering terlihat mencari makan di area tambak. Keanekaragaman fauna ini menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang memiliki minat khusus dalam pengamatan burung (*bird watching*).

Keberadaan tambak di Desa Tasikharjo tidak hanya penting bagi ekonomi lokal tetapi juga menjadi bagian penting dari ekosistem pesisir. Tambak-tambak ini mendukung keanekaragaman hayati perairan dengan menyediakan habitat bagi

berbagai jenis ikan, udang, dan organisme air lainnya. Ekosistem tambak ini memainkan peran penting dalam menjaga keseimbangan ekologi dan menjadi sumber penelitian bagi ekologi perairan.

2.4.3.2 Potensi Sosial dan Budaya

Desa Tasikharjo, yang terletak di pesisir pantai utara, memiliki kekayaan sosial dan budaya yang beragam yang menjadi aset berharga dalam pengembangan desa wisata. Dengan jumlah penduduk sekitar 300 jiwa, masyarakat Desa Tasikharjo memiliki potensi besar untuk diberdayakan dalam berbagai program dan kegiatan wisata. Keberagaman sosial dan budaya di desa ini tercermin melalui berbagai tradisi dan kesenian lokal yang masih dijaga dan dilestarikan hingga kini.

Salah satu bentuk ekspresi budaya yang khas di Desa Tasikharjo adalah pagelaran wayang kulit. Acara ini tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga media penting untuk melestarikan kesenian tradisional Jawa. Pagelaran wayang kulit yang sering diadakan pada hari-hari penting menurut kalender Jawa menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat setempat dan pengunjung. Seni pertunjukan ini memiliki nilai sejarah dan spiritual yang mendalam bagi masyarakat Desa Tasikharjo, sehingga mampu menarik minat wisatawan yang tertarik dengan budaya dan tradisi lokal.

Selain itu, Desa Tasikharjo juga dikenal dengan tradisi Sedekah Bumi dan Sedekah Laut, yang merupakan tradisi budaya yang sudah mengakar sejak zaman nenek moyang. Tradisi ini diadakan sebagai ungkapan rasa syukur masyarakat kepada Tuhan atas rezeki yang melimpah dari hasil bumi dan laut. Sedekah Laut,

misalnya, diadakan setiap tahun pada bulan Suro dan tujuh hari setelah Hari Raya Idul Fitri atau bertepatan dengan Lebaran Ketupat. Acara ini tidak hanya bermakna religius, tetapi juga menjadi atraksi wisata yang unik, menghadirkan suasana yang meriah dan penuh makna bagi warga dan wisatawan.

Sebagai desa wisata unggulan, Desa Tasikharjo memiliki potensi sosial dan budaya yang kuat untuk dikembangkan sebagai daya tarik utama. Tradisi-tradisi seperti pagelaran wayang kulit, Sedekah Bumi, dan Sedekah Laut bisa diintegrasikan lebih baik dalam kalender pariwisata desa. Dengan pengemasan yang tepat, acara-acara ini bisa menjadi tontonan menarik dan sarana pendidikan budaya bagi pengunjung, sekaligus meningkatkan partisipasi masyarakat lokal dalam industri pariwisata. Penguatan potensi ini akan menjadikan Desa Tasikharjo semakin dikenal dan diminati oleh wisatawan, baik lokal maupun mancanegara, yang ingin menikmati keunikan budaya dan kearifan lokal di desa ini.

.